

**EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU PRAKERJA ERA PANDEMI COVID – 19
DI DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGASI DAERAH
PROVINSI SULAWESI UTARA**

***THE EFFECTIVITY OF THE PRE-EMPLOYMENT CARD PROGRAM IN THE ERA OF
THE COVID-19 PANDEMIC AT THE DEPARTMENT OF
MANPOWER AND TRANSMIGRATION OF NORTH SULAWESI PROVINCE***

Natasya Imanuela Memah⁽¹⁾, Joyce J. Rares⁽²⁾, Grace J. Waleleng⁽²⁾

- 1) Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan, Universitas Sam Ratulangi, Manado
2) Staf Pengajar dan Peneliti pada Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan, Universitas Sam Ratulangi, Manado
*Penulis untuk korespondensi: imanuelamemah@gmail.com

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id : 18 Januari 2022
Disetujui diterbitkan : 28 Januari 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the pre-employment card program in the era of the COVID-19 pandemic at the Department of Manpower and Transmigration of North Sulawesi Province. This research was conducted from October to December 2021. This research used a descriptive qualitative method. The results showed that the achievement of the goals of the pre-employment card program in North Sulawesi was in great demand by the community as evidenced by the interest of the participants. The pre-employment card program can overcome employment problems in Indonesia as evidenced by the decline in the unemployment rate based on BPS data in 2021. Integration, the pre-employment card program needs to be socialized in more detail, not just disseminating information on pre-employment registration but including technical steps to minimize obstacles that will be experienced by pre-employment card participants. The adaptation of the pre-employment card program has adapted to technological developments, with this program the community has more control over the use of digitization which is the need of every human being at this time. So it can be concluded that the pre-employment card program in North Sulawesi in terms of indicators of achieving goals, integration and adaptation shows that its implementation is quite effective in the era of the COVID-19 pandemic.

Keywords: Effectivity, Pre-Employment Card, Covid-19 Pandemic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program kartu prakerja era pandemi COVID – 19 di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2021. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian tujuan, program kartu prakerja di Sulawesi Utara sangat diminati masyarakat dibuktikan dengan animo peserta. Program kartu prakerja dapat mengatasi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia dibuktikan dengan menurunnya tingkat pengangguran berdasarkan data BPS tahun 2021. Integrasi, program kartu prakerja perlu dilakukan sosialisasi lebih rinci bukan hanya sekedar menyebarkan informasi pendaftaran prakerja tetapi mencantumkan langkah–Langkah teknis untuk meminimalisir kendala yang akan dialami oleh peserta kartu prakerja. Adaptasi program kartu prakerja telah menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, dengan adanya program ini masyarakat lebih menguasai penggunaan digitalisasi yang menjadi kebutuhan setiap manusia disaat ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa program kartu prakerja di Sulawesi Utara ditinjau dari indikator pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi menunjukkan hasil cukup efektif pelaksanaannya di era pandemi COVID – 19.

Kata kunci : Efektivitas, Kartu Prakerja, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi *COVID – 19* yang melanda negara Indonesia membuat beragam permasalahan yang terjadi di masyarakat. Tidak hanya Indonesia, berbagai negara di belahan dunia merasakan dampak dari Virus Corona (*COVID – 19*). Berbagai kegiatan terpaksa harus dilakukan pembatasan yakni dalam bidang pendidikan, ekonomi, hingga pariwisata. Kebijakan tersebut dilakukan dalam rangka memutus mata rantai penularan yang mengakibatkan ruang gerak masyarakat menjadi sempit sehingga meredupnya kinerja ekonomi. Sejak tahun 2020 banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat pandemi *COVID – 19*. Berbagai sektor mengalami kendala dalam mempertahankan kegiatan, usaha dan bisnis sehingga kebijakan untuk melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) merupakan langkah yang harus diambil. Berdasarkan data dari Menteri Ketenagakerjaan Indonesia, Ida Fauziyah mencatat bahwa selama pandemi *COVID – 19* terdapat 17,8 persen perusahaan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan 25,6 persen perusahaan merumahkan pekerjanya dan 10 persen perusahaan melakukan kedua jenis kebijakan tersebut (<https://www.merdeka.com/diakses> 26 Juli 2021). Kebijakan perusahaan dalam melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada karyawannya disebabkan karena menurunnya volume penjualan dimasa pandemi *COVID – 19* yang mengakibatkan penurunan volume produksi sehingga perusahaan mengalami kerugian operasional.

Permasalahan tenaga kerja di Indonesia akibat pandemi *COVID – 19* semakin nyata dikarenakan semakin sulit mendapatkan lapangan pekerjaan dimasa pandemi dan semakin meningkatnya skill yang diperlukan oleh Angkatan kerja Indonesia. Dalam menghadapi situasi pandemi *COVID – 19*, pemerintah menetapkan beberapa kebijakan untuk berupaya menjaga produktivitas masyarakat. Pemerintah memutuskan untuk menghadirkan Program Kartu Prakerja dimasyarakat, khususnya bagi Warga Negara Indonesia yang tidak sedang menjalankan pendidikan formal. Berdasarkan PERPRES No. 76 Tahun 2020 tentang perubahan atas

PERPRES NO. 36 Tahun 2020 tentang pengembangan kompetensi kerja melalui prakerja melalui Program Kartu Prakerja yakni adanya penyesuaian Program Kartu Prakerja sebagai bagian dari bantuan sosial untuk penanggulangan *COVID – 19* sehingga terdapat penambahan peserta yang dibolehkan mengikuti program yakni para buruh yang terkena PHK. Program Kartu Prakerja berawal dari penyampaian gagasan oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2019.

Program Kartu Prakerja berfokus pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. Harapan pemerintah terkait program prakerja ini agar skill gap yang dialami oleh para pencari kerja dapat diminimalisir. Dikarenakan skill gap adalah salah satu tantangan yang dihadapi oleh masyarakat yang sedang mencari kerja ataupun pelaku usaha. Melalui program prakerja ini dapat membantu para pencari kerja dan pelaku usaha untuk menambah skill yang dimiliki agar semakin berkualitas dalam bersaing di dunia kerja dan usaha. Selaras dengan program pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, program kartu prakerja merupakan salah satu penggerak proses pembangunan SDM Unggul, yakni sebagai fasilitator untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia. Program kartu prakerja terbuka bagi seluruh Warga Negara Indonesia (WNI) yang memenuhi persyaratan.

Program Kartu Prakerja adalah program pengembangan kompetensi kerja dan kewirausahaan yang membekali peserta program untuk menambah keterampilan dan program kartu prakerja berupa bantuan biaya yang ditujukan untuk pencari kerja, pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK), atau pekerja yang membutuhkan peningkatan kompetensi, pelatihan sertifikasi dan juga bagi para pelaku usaha mikro dan kecil. Program kartu prakerja ini dapat dinikmati oleh seluruh Warga Negara Indonesia dan ramah bagi kaum difabel, sehingga pemerintah menganjurkan para kaum difabel untuk mengikuti program kartu prakerja. Dengan adanya program kartu prakerja, pemerintah berharap bahwa program ini dapat membantu para pencari kerja dan masyarakat terdampak PHK dalam membantu menambah keterampilan dan pengetahuan yang baru. Dengan berbekal pelatihan dari kartu prakerja, sertifikat pelatihan, dana insentif diharapkan dapat mempermudah peserta untuk mendapatkan pekerjaan dan membangun usaha sehingga dapat menekan laju tingkat pengangguran di Indonesia.

Provinsi Sulawesi Utara mulai menjalankan program kartu prakerja sejak awal diresmikan dengan target peserta Kartu Prakerja Provinsi Sulawesi Utara sejumlah 50.000 peserta, tetapi dikarenakan antusiasme dari peserta maka jumlah peserta Program Kartu Prakerja Provinsi Sulawesi Utara tahun 2020 mencapai 83.000 peserta dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Peserta Program Kartu Prakerja Provinsi Sulawesi Utara 2021

No.	Kota/Kabupaten	Jumlah
1	Kota Manado	52.584 peserta
2	Kabupaten Minahasa	30.477 peserta
3	Kabupaten Minahasa Utara	15.125 peserta
4	Kabupaten Bolaang Mongondow	14.505 peserta
5	Kota Bitung	13.241 peserta
6	Kabupaten Minahasa Selatan	13.138 peserta
7	Kota Kotamobagu	9.138 peserta
8	Kabupaten Bolaang Mongondow Utara	7.177 peserta
9	Kota Tomohon	6.693 peserta
10	Kabupaten Minahasa Tenggara	6.050 peserta
11	Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan	4.885 peserta
12	Kepulauan Sangihe	4.327 peserta
13	Kabupaten Bolaang Mongondow Timur	3.121 peserta
14	Kepulauan Talaud	2.444 peserta
15	Kepulauan Siau Tagulandang Biaro	2.079 peserta

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Utara, 2021

Mengacu pada data dari Disnakertrans Sulut bahwa pada tahun anggaran 2020 terdapat 83.757 penerima efektif kartu prakerja dan pada tahun anggaran 2021 mengalami peningkatan jumlah yakni 101.227 penerima efektif maka total keseluruhan peserta prakerja di Sulawesi Utara adalah 184.984. Yang dimaksud dengan penerima aktif adalah penerima manfaat program yang ditetapkan dalam SK dan yang dicabut kepesertaannya. Berdasarkan data dari Disnakertrans Sulut karakteristik para penerima manfaat program kartu prakerja menunjukkan sebanyak 91 persen atau 168.350 penerima manfaat menganggur pada saat mendaftar program kartu prakerja. Terdapat 86 persen atau 159.100 penerima manfaat belum pernah mengikuti pelatihan bersertifikat.

Dalam pelaksanaannya, program kartu prakerja menuai berbagai permasalahan yang muncul dimasyarakat. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh BPS per Agustus 2020 hasil yang didapatkan menunjukkan indikasi bahwa program kartu prakerja salah sasaran, dimana sebanyak 66,47 persen penerima program merupakan status pekerja dan status pengangguran hanya 22,42 persen dan sisanya sebanyak 11,29 persen adalah Bukan Angkatan Kerja (BAK). Berdasarkan

tujuannya yang menjadi prioritas peserta program ini adalah para pekerja yang terdampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), *fresh graduate*, dan usia angkatan kerja. Jika dilihat dari tujuannya, hasil sarasannya cukup memenuhi kualifikasi tetapi tidak tepat untuk situasi dan kondisi pandemi *COVID - 19*. Program kartu prakerja juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu ditindak lanjut oleh pemerintah terkait pelaksana program yakni mengenai hasil verifikasi peserta yang masih lemah sehingga dapat menghasilkan salah sasaran penerima program seperti survey yang dilaksanakan oleh BPS. Sistem pelaksanaan program secara menyeluruh menggunakan sistem digitalisasi yang memiliki artian tidak dapat menjangkau seluruh kalangan masyarakat dan dalam pelaksanaannya sejak 2020 hingga saat ini terjadi kenaikan anggaran khusus program kartu prakerja. Anggaran awal yang ditetapkan hanya Rp 10 triliun untuk menjangkau para pencari kerja dan korban PHK yang membutuhkan pelatihan kemudian anggaran tersebut dinaikkan menjadi Rp 20 triliun untuk kebutuhan pelatihan dan skema bantuan sosial dimasa pandemi.

Pemanfaatan program kartu prakerja menjadi salah satu bantuan sosial era pandemi *COVID - 19* dinilai dapat mendukung proses pemulihan perekonomian di Indonesia dikarenakan insentif yang didapatkan oleh para peserta. Selanjutnya program prakerja ini dinilai dapat menambah produktivitas masyarakat terdampak PHK dan para pencari kerja untuk menambah keterampilan lewat pelatihan yang ditawarkan. Sehingga diharapkan dapat memenuhi kualitas SDM Indonesia yang memiliki daya saing yang unggul serta mengatasi permasalahan tenaga kerja di Indonesia khususnya tingkat pengangguran.

Menurut Steers (1984) Efektivitas adalah bentuk jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumberdaya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarasannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta memberi tekanan yang tidak wajar terhadap proses pelaksanaannya. Steers (1990) dalam Watung, Rompas & Tampongongoy (2021) bahwa penelitian tentang efektivitas biasanya dipusatkan pada 2 faktor utama yang berhubungan yaitu (1) faktor yang berfungsi membantu penyampaian tujuan yang hendak dicapai yaitu faktor eksternal dan faktor internal

yang membantu meramalkan keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, (2) faktor yang berkenaan dengan beragam ukuran seberapa jauh keberhasilan pencapaian tujuan dan faktor ini lazim disebut kriteria efektivitas. Jadi dapat dilihat dari Program Kartu Prakerja yang dilaksanakan oleh pemerintah dimasa pandemi terdapat berbagai kekurangan dalam pelaksanaan program tersebut sehingga memicu pertanyaan terkait efektivitas dari program kartu prakerja.

Konsep Efektivitas

Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan pencapaian individu, kelompok dan organisasi. Semakin dekat mereka dengan pencapaian yang diharapkan, semakin efektiflah mereka. Pengertian Efektivitas menurut Lalompok, Pangkey dan Rares (2019) berpendapat bahwa terdapat perbedaan diantara efisiensi dan efektivitas. Pada efisiensi menitik beratkan pada sebuah pencapaian hasil yang besar dan berdampak dengan pengorbanan atau usaha yang dilakukan sekecil mungkin. Berbeda dengan efektif yang lebih terarah pada tujuan yang akan dicapai tanpa mementingkan bentuk pengorbanan yang harus dilakukan.

Menurut Steers (1984) Efektivitas adalah bentuk jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumberdaya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta memberi tekanan yang tidak wajar terhadap proses pelaksanaannya.

Konsep Program Kartu Prakerja

Kartu Prakerja adalah program bantuan biaya pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kerja dan bukan untuk menggaji pengangguran. Penerima manfaat Kartu Prakerja tidak harus para pengangguran, tetapi bisa untuk masyarakat yang sudah bekerja yang ingin menambah keterampilan, dan pelaku usaha mikro kecil dan menengah memiliki kesempatan untuk terdaftar sebagai penerima manfaat Program Kartu Prakerja dengan memenuhi berbagai syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Laporan Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja (2020), tujuan dari Program Kartu Prakerja, mengacu pada Peraturan Presiden nomor 76 tahun 2020 yang terdiri dari:

1. Mengembangkan kompetensi Angkatan kerja
2. Meningkatkan produktivitas dan daya saing Angkatan kerja
3. Mengembangkan kewirausahaan

Dalam Program Kartu Prakerja, telah dibuat beberapa syarat dan ketentuan oleh pelaksana program, untuk para calon peserta program kartu prakerja. Adapun syarat yang harus dipenuhi untuk calon penerima Program Kartu Prakerja yaitu:

1. Warga Negara Indonesia (WNI)
2. Berusia minimal 18 tahun
3. Tidak sedang mengikuti pendidikan formal
4. Pekerja/buruh dan pelaku usaha yang terdampak pandemi *COVID – 19*
5. Lolos seleksi pendaftaran

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas Program Kartu Prakerja Era Pandemi COVID – 19 di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Utara?”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Kartu Prakerja Era Pandemi COVID – 19 di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Utara.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pengembangan manajemen sumberdaya manusia.
2. Manfaat Praktis
Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan pemikiran pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Utara tentang Efektivitas Program Kartu Prakerja di Era Pandemi COVID - 19.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu selama bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2021, di Instansi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Utara.

Jenis Penelitian

Menurut Bungin (2008) penelitian kualitatif deskriptif merupakan data yang diungkapkan dalam bentuk kata – kata ataupun uraian kalimat. Menurut Herdiansyah (2010) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan Menurut Bungin (2008) penelitian kualitatif deskriptif merupakan data yang diungkapkan dalam bentuk kata – kata ataupun uraian kalimat.

Fokus Penelitian

Indikator untuk mengukur efektivitas menurut Steers (1984) terdiri dari sebagai berikut:

1. Pencapaian tujuan, merupakan keseluruhan upaya yang dilakukan oleh organisasi dan dipandang sebagai suatu proses. Terdapat beberapa faktor untuk mengukur tercapainya suatu tujuan yaitu, kurun waktu pelaksanaan dan sasaran yang merupakan target konkrit yang telah ditetapkan sebelum ber-langsungnya suatu program. Pencapaian tujuan program kartu prakerja dapat dilihat dari tujuannya yaitu (a) mengembangkan kompetensi Angkatan kerja, (b) meningkatkan produktivitas dan daya saing Angkatan kerja, (c) mengembangkan kewirausahaan
2. Integrasi, merupakan pengukuran terhadap tingkat kemampuan organisasi dalam melaksanakan bentuk-bentuk sosialisasi, pengembangan dan komunikasi yakni dalam penyelenggaraan program kartu prakerja. Integrasi dalam hal proses sosialisasi merupakan proses penting untuk mendukung kesuksesan sebuah program. Sosialisasi yang baik dan dapat diterima oleh masyarakat akan memberikan dampak yang baik dan respon yang positif dari masyarakat terkait program kartu prakerja.

3. Adaptasi, yakni kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Maka digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja, dalam hal ini vendor-vendor terkait dalam pelaksanaan program kartu prakerja.

Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 17 informan yang terdiri dari 2 pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Daerah Provinsi Sulawesi Utara dan 15 peserta Program Kartu Prakerja di Sulawesi Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, yakni tentang Efektivitas Program Kartu Prakerja Era Pandemi COVID – 19 di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Utara, dengan menggunakan indikator efektivitas menurut Steers (1984) ditemukan bahwa dari sisi yaitu sebagai berikut:

Pencapaian Tujuan

Program kartu prakerja di Sulawesi Utara sangat diminati masyarakat dibuktikan dengan animo peserta. Program kartu prakerja dapat mengatasi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia dibuktikan dengan menurunnya tingkat pengangguran berdasarkan data BPS tahun 2021. Kartu prakerja dapat mempersiapkan masyarakat yang memiliki kompetensi yang baik sehingga siap untuk bersaing di dunia kerja ataupun berwirausaha. Program kartu prakerja layak dilanjutkan dengan mempertimbangkan kelemahan – kelemahan yang dimiliki oleh program kartu prakerja baik dari sisi verifikasi administrasi dan pelaksanaan pelatihan. Diketahui bahwa informan prakerja merasa adanya penambahan pengetahuan setelah mengikuti program prakerja dan program prakerja layak untuk dilanjutkan karena sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama para pencari kerja dan masyarakat terdampak pandemi COVID - 19 dengan adanya insentif. Dengan terlaksananya program prakerja sesuai dengan sasaran yang

ditetapkan yakni masyarakat terdampak COVID – 19 maka prakerja dapat menjadi salah satu faktor menurunnya tingkat pengangguran di Sulawesi Utara yang dibuktikan dengan hasil wawancara informan sebagai berikut:

Tabel 2. Status Keberhasilan Peserta Program Kartu Prakerja Provinsi Sulawesi Utara

Informan	Domisili	Status sebelum ikut program	Status setelah ikut program
WM	Manado	Menganggur	Wirausaha
JM	Manado	Belum bekerja	Belum bekerja
BL	Manado	Menganggur	Bekerja
TL	Manado	Menganggur	Bekerja
DW	Manado	Menganggur	Bekerja
NE	Minahasa	Menganggur	Belum bekerja
RL	Minahasa	Menganggur	Bekerja
GM	Minahasa	Fresh graduate	Belum bekerja
CW	Minahasa	Menganggur	Bekerja
TW	Minahasa	Fresh graduate	Wirausaha
IH	Minahasa Utara	Bekerja	Bekerja
VT	Minahasa Utara	Belum bekerja	Belum bekerja
AM	Minahasa Utara	Menganggur	Bekerja
AL	Minahasa Utara	Menganggur	Bekerja
EP	Minahasa Utara	Fresh graduate	Belum bekerja

Sumber : Data Primer, 2021

Dilihat dari data DISNAKERTRANS SULUT, jumlah penerima manfaat kartu prakerja pada tahun 2020 sejumlah 83.757 peserta dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 101.227 peserta. Dalam kurun waktu kurang dari satu tahun Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Utara dapat imenarik minat masyarakat untuk ikut serta dalam program kartu prakerja.

Evaluasi terhadap suatu program sangat diperlukan untuk melihat kekurangan yang terjadi pada sisi pelaksana program maupun penerima program prakerja. Terkait pelatihan yang hanya dilakukan satu arah, tidak dapat menjamin para peserta menerima pelatihan menerima manfaat sesuai dengan harapan pelaksana program. Karena keterbatasan pelatihan satu arah menjadikan program ini diragukan manfaatnya pada para peserta pelatihan. Sehingga dapat dikatakan bahwa program prakerja belum dikatakan efektif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan walaupun program ini dapat menekan laju pengangguran dan menambah produktifitas masyarakat Sulawesi Utara tetapi berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan adanya temuan permasalahan – permasalahan dilapangan terkait proses pelaksanaan akibat lemahnya pengawasan dari pelaksana serta masalah teknis lainnya yang mengganggu proses pencapaian tujuan program prakerja.

Integrasi

Integrasi merupakan bentuk pengukuran dalam proses sosialisasi, komunikasi maupun pengembangan terhadap organisasi. Inti dari integrasi merupakan bentuk sosialisasi yang diterapkan pada organisasi terkait pekerjaan yang dilaksanakan. Pada indikator integrasi, terdapat faktor – faktor yang mendasari yakni prosedur dan proses melakukan sosialisasi yang harus dijalankan terlebih dahulu agar dapat melihat integrasi yang ada. Program ini awalnya dikhususkan bagi masyarakat yang terdampak pandemi dalam hal adanya Pemutusan Hubungan Kerja, dirumahkan, yang belum bekerja. Secara logika, program ini dapat menjadi program yang dinantikan dimasyarakat karena adanya subsidi insentif yang diberikan selesai pelatihan. Melihat antusiasme masyarakat dengan hadirnya program prakerja, pemerintah memutuskan untuk melaksanakan program tersebut di tahun 2022. Bentuk integrasi yang dilaksanakan oleh DISNAKERTRANS SULUT terkait program kartu prakerja yakni berupa sosialisasi kepada kabupaten/kota di Sulawesi Utara serta penyebaran informasi di sosial media.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada sosial media yang dikelola oleh DISNAKERTRANS SULUT ditemukan bahwa terdapat beberapa pertanyaan dari masyarakat terkait masalah teknis yang dialami. Dari sekian pertanyaan yang disampaikan hanya beberapa yang direspon oleh admin DISNAKERTRANS SULUT, lebih banyak ditemukan bahwa pertanyaan yang disampaikan tidak diberikan solusi. Beberapa contoh juga ditemukan bahwa pertanyaan masalah teknis dibantu jawab oleh masyarakat yang telah paham sistematika permasalahan yang ditanyakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan prakerja, ditemukan indikator integrasi dalam hal sosialisasi dan komunikasi yang dirasakan oleh peserta prakerja adalah informasi yang disampaikan tidak menyeluruh dari hulu hingga hilir pelaksanaan program kartu prakerja. Sehingga berdasarkan penuturan informan prakerja, para peserta mencari tahu sendiri Langkah – Langkah teknis prakerja dari pendaftaran, pelatihan, penerbitan sertifikat hingga pencairan insentif yang diberikan.

Hasil wawancara dengan dengan informan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Utara, proses sosialisasi dilakukan dengan kegiatan surat menyurat kepada 15 kabupaten/kota di Sulawesi Utara dan unggahan di sosial media. Selama proses sosialisasi tidak ditemukan adanya hambatan yang dialami oleh disnakertrans Sulut selaku pelaksana program kartu prakerja di Sulawesi Utara. Selanjutnya hasil wawancara dengan informan peserta prakerja dapat disimpulkan penyampaian informasi sudah dijalankan oleh dinas terkait tetapi perlu dilakukan, penjelasan lebih rinci terkait proses pelaksanaan secara teknis agar para peserta mengetahui sistem pelaksanaan program dari hulu hingga hilir. maka dari indikator integrasi, program ini perlu dilakukan sosialisasi lebih rinci bukan hanya sekedar menyebarkan informasi pendaftaran prakerja tetapi mencantumkan Langkah – Langkah teknis untuk meminimalisir kendala yang akan dialami oleh peserta kartu prakerja. Meskipun sosialisasi program dominan dijalankan oleh manajemen pelaksana program prakerja, akan tetapi diperlukan kerja sama instansi daerah untuk mendukung pelaksanaan program prakerja terutama dalam menjangkau masyarakat yang belum mengetahui adanya program kartu prakerja ini.

Adaptasi

Dalam program kartu prakerja melibatkan beberapa vendor pelatihan, *platform e-commerce* hingga *fintech* bersinergi untuk menjadi pelaksana dalam kegiatan program kartu prakerja. Dari hasil wawancara dengan para informan peserta prakerja, dibalik kemudahan dalam sistem digital yang diterapkan terdapat kendala yang ditemui. Beberapa informan prakerja mengeluhkan terkait akses *website* prakerja pada saat mendaftar yang sering mengalami gangguan teknis yang bisa dimaklumi.

Dari hasil wawancara dengan informan DISNAKERTRANS SULUT bahwa pemerintah telah berusaha secara maksimal menghadirkan program kartu prakerja dengan melakukan penyesuaian dengan zaman sekarang ini. Informan DISNAKERTRANS SULUT memaparkan bahwa program kartu prakerja ini

sebagai salah satu bentuk tanggung jawab pemerintah dalam memperbiasakan masyarakat untuk beradaptasi dengan perkembangan jaman. Terbukti dengan adanya keterlibatan situs belajar online, situs belanja/ *e-commerce* sebagai media pembelian jenis pelatihan, dan *fintech* unruk saarana pendistribusian insentif pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diteliti, program kartu prakerja dapat menjalankan bentuk adaptasi yang efektif dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat maupun pelaksana program. Dengan adanya program kartu prakerja yang adalah salah satu program perlindungan sosial secara khusus membangun modal manusia Indonesia dengan menghadirkan pelatihan keterampilan, program kartu prakerja sangat tepat hadir ditengah situasi pandemi COVID – 19 dengan mengemas program pemerintah dengan adanya penyesuaian zaman untuk terintegrasi secara digital. Dengan adanya program kartu prakerja mampu menjadi sarana untuk membuat masyarakat terbiasa dengan penggunaan sistem digital. Secara tidak langsung pelaksanaan program kartu prakerja secara digital mampu menjadi sarana pembelajaran masyarakat yang belum terbiasa dengan sistem digital. Maka dalam indikator adaptasi, program kartu prakerja dapat dikatakan cukup efektif dengan sarana dan prasarana yang dihadirkan untuk memenuhi kebutuhan peserta program.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Pencapaian tujuan dari program kartu prakerja berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan dari sisi pengetahuan dan keterampilan para peserta program prakerja serta menurunnya tingkat pengangguran di Sulawesi Utara.
2. Integrasi dari program ini berdasarkan hasil penelitian menggambarkan adanya integrasi yang cukup baik dilihat dari sosialisasi yang diterima oleh peserta prakerja yang rata – rata melalui informasi di media sosial, akan tetapi ada kekurangan dalam hal penjelasan lebih rinci terkait cara pendaftaran ataupun layanan khusus masyarakat dalam menangani keluhan terkait prakerja.

3. Adaptasi dari program ini dinilai cukup baik dikarenakan program ini menggunakan sarana prasarana serba digital dan tidak menutup kemungkinan terjadinya beberapa kesalahan sistem yang dapat mengganggu kenyamanan para peserta. Ditinjau dari aspek adaptasi, program kartu prakerja cukup efektif dalam melakukan penyesuaian dengan perkembangan zaman.

Saran

1. Pencapaian tujuan dari suatu program perlu adanya peran dari peserta dan pelaksana program, maka sebaiknya beberapa pelatihan teknis perludilakukan secara offline untuk menjamin manfaat yang diterima oleh parapeserta pelatihan sehingga pelatihan tersebut dapat dikatakan efektif dan dapat dievaluasi pelaksanaan kegiatannya. Diperlukan verifikasi identitas secara fisik untuk meningkatkan sistem pengawasan dan meminimalisir tindak maladministrasi.
2. Perlu adanya sosialisasi lebih spesifik tentang *end-to-end* pelaksanaan program prakerja. Sehingga informasi terkait program dapat tersampaikan dengan jelas kepada para peserta. Maka diperlukan pembentukan tim dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Utara dalam hal penanganan keluhan peserta prakerja SULUT.
3. Diperlukan sistem monitoring dan evaluasi dalam memantau kondisi peserta prakerja Sulawesi Utara pasca pelatihan prakerja. Sehingga dinas terkait dapat mengetahui kondisi ke bekerjaan penerima prakerja di Sulawesi Utara.

<https://www.merdeka.com/>. (2021, 08 10). Retrieved from <https://www.merdeka.com/uang/menaker-178-perusahaan-phk-karyawan-selama-pandemi-covid-19.html>.

<https://www.prakerja.go.id/>. (2020, 12 31). Retrieved from Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja: [https://static-asset-cdn.prakerja.go.id/www/ebook-reporting/Laporan Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja Tahun 2020 bahasa.pdf](https://static-asset-cdn.prakerja.go.id/www/ebook-reporting/Laporan_Manajemen_Pelaksana_Program_Kartu_Prakerja_Tahun_2020_bahasa.pdf)

Jesika Watung, W. Y. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Kayuuwi 1 Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik Unsrat*, 21-27. <https://ejournal.unsrat.ac.id/>

Soleman Lalompoh, M. P. (2019). Efektivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT Volume 5 No 76*, 1-4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/>

Steers, R. M. (1984). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu - Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.